

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen harus berperan secara kritis untuk memudahkan keselamatan pasien (*Patient safety*)) melalui pengelolaan obat karena obat-obatan menjadi bagian dari rencana pengobatan pasien. Obat-obatan yang perlu diwaspadai (*High Alert Medication*) adalah obat yang sering menyebabkan terjadinya kesalahan-kesalahan serius, obat yang berisiko tinggi menyebabkan dampak yang tidak diinginkan seperti obat-obat yang terlihat mirip dan terdengar mirip (Nama obat Rupa Obat dan Ucapan Mirip/NORUM) atau *Look A like Sound A like* (LASA). Jadi obat yang perlu diwaspadai merupakan obat berisiko tinggi, dapat menyebabkan cedera serius pada pasien jika terjadi kesalahan dalam penggunaan.

Studi retrospektif yang dipublikasikan oleh *American Journal of Health System Pharmacy* meneliti kematian yang berhubungan dengan *medication errors*, sekitar 16% kasus disebabkan karena pemberian obat yang salah dan 10% disebabkan karena kesalahan rute pemberian obat. Sebagian besar kesalahan tersebut berhubungan dengan obat-obat LASA. *United State Pharmacopoeia* (USP) *Center for the Advancement Of Patient Safety* (CAPS) melaporkan bahwa pada tahun 2003 hingga tahun 2006 terdapat sekitar 3.170 pasang obat *generic* dan obat paten menimbulkan kebingungan bagi penyedia layanan kesehatan di Amerika. Pada tahun 2008, USP merilis data mengenai detail evaluasi bahwa kesalahan obat-obat LASA sekitar 1,4% menimbulkan efek yang membahayakan pasien, sekitar 64,4% dikarenakan kesalahan *dispensing* oleh tenaga kefarmasian (Lestari,2015)

Oleh karena bahaya yang ditimbulkan oleh obat LASA sangat besar, maka perlu adanya suatu sistem pengelolaan dan penyimpanan yang tepat untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang dilakukan secara efektif dan efisien. Proses pengelolaan dapat terjadi dengan baik bila dilaksanakan dengan dukungan kemampuan menggunakan sumber daya yang tersedia dalam suatu sistem. Tujuan utama pengelolaan obat adalah tersedianya obat dengan mutu yang baik, tersedia

dalam jenis dan jumlah yang sesuai kebutuhan pelayanan kefarmasian bagi masyarakat yang membutuhkan (Lestari, 2015).

Mengingat obat-obat LASA adalah obat yang berisiko tinggi menyebabkan dampak yang tidak diinginkan dan pentingnya pengetahuan mengenai pencegahan kesalahan dalam proses pengambilan obat LASA, maka dari itu akan diambil judul Karya Tulis Ilmiah (KTI) “Pengelolaan Obat LASA di Instalasi Farmasi Rawat Inap RS Swasta di Bandung”

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam Karya Tulis Ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Obat LASA apakah yang sering di resepkan oleh Dokter di Instalasi Farmasi Rawat Inap RS Swasta di Kota Bandung?
2. Berapakah persentase jumlah obat yang tergolong LASA dari keseluruhan obat yang tersedia di Instalasi Farmasi Rawat Inap RS Swasta di Kota Bandung?
3. Apakah penyimpanan dan penandaan obat LASA di Instalasi Farmasi Rawat Inap RS Swasta di Kota Bandung sudah sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP)?

1.3 Tujuan

Adapun maksud dan tujuan dari Karya Tulis Ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui jenis obat LASA yang paling banyak diresepkan oleh Dokter di Instalasi Farmasi Rawat Inap RS Swasta di Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui jumlah item obat LASA yang terdapat di Instalasi Farmasi Rawat Inap RS Swasta di Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui kesesuaian penyimpanan dan penandaan obat LASA di Instalasi Farmasi Rawat Inap RS Swasta di Kota Bandung dengan Standar Operasional Prosedur (SOP).

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai pengelolaan penyimpanan dan penandaan obat-obat yang tergolong LASA.

2. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan pelayanan khususnya dalam meningkatkan keselamatan pasien dalam hal pengawasan obat-obat yang perlu diwaspadai seperti obat LASA.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah terkait sistem pengelolaan dan penyimpanan obat golongan LASA pada instalasi farmasi rawat inap di RS Swasta yang berlokasi di Kota Bandung.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan karya tulis ilmiah ini terdiri dari lima bab, dengan deskripsi substansi sebagai berikut:

Bab I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka, landasaan teori dan kerangka konsep, serta kerangka pemikiran.

Bab III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang pendekatan penelitian, jenis penelitian, data dan sumber data, waktu dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : PEMBAHASAN DAN ANALISA DATA

Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang menjelaskan terkait obat LASA yang sering diresepkan, persentase obat LASA berbanding dengan jumlah keseluruhan obat, serta kesesuaian penyimpanan dan penandaan obat LASA di Instalasi Farmasi Rawat Inap RS Swasta di Kota Bandung dengan SOP yang berlaku.

.BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan yang dapat ditarik dari fakta-fakta (data) yang telah dianalisis berdasarkan teori yang digunakan, serta saran yang peneliti berikan sebagai masukan untuk kemajuan farmasi di masa mendatang.